EFEKTIVITAS BUDAYA LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 JOGOROTO JOMBANG

SKRIPSI

OLEH

DINDA MEI WULANDARI

NIM. 210317279

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2021

ABSTRAK

Wulandari, Dinda Mei. 2021. *Efektifitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umar Sidiq, M. Ag.

Kata Kunci : Efektivitas, Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an, Kemampuan dan Minat

Budaya literasi pada masa kini merupakan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran, serta melatih keterampilan siswa dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Adanya budaya literasi ini diharapkan siswa mampu belajar dan mempelajari ilmu dengan mandiri dari buku maupun sumber ilmu lainnya. Namun kenyataannya, literasi sumber tertulis seperti Al-Qur'an dan buku mulai jarang diminati oleh kalangan remaja saat ini. Remaja saat ini lebih gemar mengakses *gadget* untuk mendapatkan informasi secara praktis, sehingga kegiatan literasi tertulis saat ini mulai ditinggalkan. SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan budaya literasi membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk menekan angka kenakalan pada siswa dengan cara membiasakan siswa dengan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, program ini diharapkan dapat membentuk karakter Islami siswa. Maka dari itu peneliti memilih judul efektifitas budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, memaparkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang serta mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan informannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Hasil penelitian ini adalah (1) budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan kegiatan yang menerapkan metode pembiasaan, yang dilaksanakan setiap hari setiap pukul 07.00-07.30 WIB, dengan didampingi oleh guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan program tersebut, materi atau bacaan surah yang diberikan dalam kegiatan ini bervariasi, dalam mengevalusi kegiatan ini guru menerapkan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan baik. (2) Faktor pendukung dari program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah dan juga faktor pendukung eksternal dari lingkungan tempat tinggal siswa seperti keluarga dan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya program budaya literasi membaca Al-Qur'an sehingga program budaya literasi membaca Al-Qur'an kurang dimanfaatkan dengan baik. (3) Budaya literasi membaca Al-Qur'an dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an selain dapat menekan angka kenakalan pada siswa, program budaya literasi membaca Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih Islami dan religius.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	DINDA MEI WULANDARI
NIM	:	210317279
Fakultas	:	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	EFEKTIVITAS BUDAYA LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 JOGOROTO JOMBANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Umar Sidiq, M.Ag
NIP. 197606172008011012

Ponorogo, 1 April 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Khoirsul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Nama	:	DINDA MEI WULANDARI
NIM	:	210317279
Fakultas	:	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	EFEKTIVITAS BUDAYA LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 JOGOROTO JOMBANG

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 April 2021

Ponorogo, 4 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang	:	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd	( )
Penguji I	:	Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd	( )
Penguji II	:	Dr. Umar Sidiq, M.Ag	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINDA MEI WULANDARI

NIM : 210317279

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : EFEKTIVITAS BUDAYA LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 JOGOROTO JOMBANG

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi darikeseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Mei 2021

Penulis,

Dinda Mei Wulandari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DINDA MEI WULANDARI
NIM	:	210317279
Fakultas	:	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	EFEKTIVITAS BUDAYA LITERASI MEMBACA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 JOGOROTO JOMBANG

dengan ini, menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

32D5BAJX122302398

DINDA MEI WULANDARI

NIM. 210317279

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dalam prosesnya melibatkan interaksi banyak orang, seperti peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat, serta orang tua.[1] Pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensial peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya.[2] Pendidikan membawa peran penting dalam menentukan nasib bangsa, karena pendidikan merupakan sebuah mata rantai yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam hidup manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulisa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dan positif dalam menjalani kehidupan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat di dalam dunia pendidikan harus memahami perilaku setiap individu yang terkait. Seorang guru dalam pendidikan agama Islam disebut dengan *ustadz, mu'allim, murabbi,* serta *muaddib* sebagaimana juga dijelaskan dalam kajian ilmu filsafat pendidikan Islam.[4] Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik, baik dalam pendidikan formal atau nonformal. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang

[1] Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 15.
[2] Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 10.
[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
[4] Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 90.

dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, menentukan bagaimana hasil belajar yang akan dicapai anak.[5]

Perencanaan, usaha dan strategi telah diupayakan oleh guru, kepala sekolah, siswa atau bahkan pemerintah dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah menerapkan kegiatan literasi membaca di sekolah. Budaya literasi pada masa kini merupakan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran, serta melatih keterampilan siswa dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Adanya budaya literasi ini diharapkan siswa mampu belajar dan mempelajari ilmu dengan mandiri dari buku maupun sumber ilmu lainnya.

Secara tradisional, kegiatan literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.Seseorang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.[6]

Membaca merupakan keterampilan seseorang dalam menyerap, menangkap dan menguasai informasi secara akurat, benar dan tepat dalam suatu bacaan seperti buku, majalah, surat kabar. Menulis merupakan keterampilan berBahasa aktif, menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berBahasa. Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai oleh manusia, sejak bayi bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, manusia sudah belajar menyimak. Sedangkan berbicara merupakan keterampilan berikutnya yang dikuasai oleh manusia setelah menyimak, berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain.[7]

---

[5] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 104-105.

[6] Yunus Abidin, Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Munulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

[7] Daeng Nurjamal, *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC Moderator) dan Menulis Surat* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-4.

Di era globalisasi saat ini banyak sekali tantangan kehidupan remaja. Banyak dampak yang terasa, baik secara positif maupun negatif. Masa remaja dikenal dengan masa transisi atau pencarian jati diri yang menyebabkan mudahnya remaja menerima tren, gaya hidup atau bahkan informasi yang ada di sekitarnya. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan berbagai kalangan memilih segala sesuatu yang praktis. Inilah yang terjadi pada saat sekarang terutama remaja. Dalam pengambilan informasi yang dibutuhkan, para remaja saat ini sangat enggan membaca dalam bentuk kertas seperti koran atau majalah. Mereka cenderung hanya ingin mengakses apapun yang mereka inginkan melalui media elektronik seperti TV, HP, dan internet. Hal ini menyebabkan media cetak mulai diabaikan di kalangan remaja.[8]

Hubungan teknologi dengan budaya literasi adalah memudahkan mencari ilmu-ilmu terkait dengan cara berselancar di internet. Adanya kemajuan ini menyebabkan tingkat literasi meningkat dengan menggunakan *gadget.* Setiap orang pasti memiliki *gadget*, namun dalam pemanfaatannya harus diperhatikan dengan baik agar penggunaannya dapat tepat sesuai sasaran. Selain memberikan kemudahan akses pada semua orang untuk melakukan kegiatan literasi secara *online*, *gadget* juga dapat membantu seseorang untuk lebih cepat mendapatkan sebuah informasi terutama dalam dunia pendidikan. Namun, kenyataannya adanya kemajuan teknologi juga merupakan salah satu masalah yang harus lebih diperhatikan lagi dalam penggunaannya. Pasalnya tidak sedikit siswa yang kecanduan dengan *gadget* dan lebih gemar mengakses *gadget* untuk hal-hal yang kurang bermanfaat atau bahkan hal-hal yang tidak terpuji seperti melihat situs video porno atau bahkan judi *online.* Kemudahan dalam mengakses kemajuan teknologi ini juga mempengaruhi tingkat literasi sumber tertulis pada siswa yaitu menurunnya minat siswa dalam literasi membaca Al-Qur'an dengan ditandai adanya penurunan kuantitas kegiatan membaca Al-Qur'an bersama di musholla.

[8] Neng Gustini, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1-2.

Pada saat kuliah pengabdian masyarakat dari rumah (KPM-DR) di lingkungan tempat tinggal peneliti, banyak sekali remaja yang masih bersekolah pada jenjang SMP, kemudian peneliti mencoba membuat program kerja tentang kegiatan literasi, yaitu kegiatan literasi membaca Al-Qur'an di musholla dengan tujuan untuk meramaikan kembali musholla di lingkungan tempat tinggal peneliti. Namun, ketika peneliti mengajak para remaja tersebut untuk melakukan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an di musholla, sebagian remaja tersebut menolak dengan alasan malas membaca Al-Qur'an dan lebih enak bermain *gadget*. Dari berbagai macam penolakan yang dilontarkan oleh para remaja tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk mewawancarai salah satu remaja yang bernama Mohammad Faiq Burhanudin yang merupakan salah satu siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, ia menyatakan bahwa banyak dari temannya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, ada sebagian yang bisa namun tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ketika di rumah ia lebih senang melihat video lucu di *youtube*, *whatsapp* atau bermain *game online* seperti *mobile lagend*, *free fire* dan yang lainnya, oleh sebab itu teman-temannya banyak yang menolak ketika diajak untuk melakukan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an di Musholla.[9]

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mencoba melakukan observasi awal di lapangan, SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan lembaga pendidikan yang memperoleh akreditasi A sebagai tempat dilaksanakannya proses pembelajaran secara formal. SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang berada di Jl. Mayangan No.11 Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan budaya literasi membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca

[9] Hasil Wawancara dengan Mohammad Faiq Burhanudin, Salah Satu Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang pada tanggal 4 Januari 2021.

Al-Qur'an agar menjadi lebih baik. Kegiatan literasi membaca Al-Qur'an ini biasa dilaksanakan setiap hari, kegiatan literasi membaca Al-Qur'an ini dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.30 WIB. Adapun surah yang dibaca berbeda-beda setiap hari, untuk hari Senin sampai dengan Kamis surah yang dibaca adalah surah Ya-Sin, untuk hari Jum'at surah yang dibaca adalah surah al-Waqi'ah dan untuk hari Sabtu surah yang dibaca surah al-Rahman. Dalam kegiatan literasi membaca al-Qur'an ini pihak sekolah memberikan sarana berupa *print out* surah Ya-Sin, al-Waqi'ah, dan al-Rahman sebagai penunjang pelaksanaan program literasi membaca Al-Qur'an tersebut. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling untuk mengkondisikan siswa agar melaksanakan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an dengan tertib dan baik, serta guru memberikan sanksi melakukan literasi membaca Al-Qur'an sendiri di halaman sekolah apabila ada siswa yang tidak mau melakukan kegiatan tersebut.[10]

Berangkat dari uraian fenomena di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi penurunan kemampuan serta minat membaca Al-Qur'an siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang".

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pemBahasan penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu diadakan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian akan difokuskan pada efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang tahun pelajaran 2020/2021.

[10]Hasil observasi awal di SMP Negerei 1 Jogoroto Jombang pada tanggal 5 Januari 2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang?
3. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca al–Quran di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritik maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan Islam, terlebih dalam

memaksimalkan program budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

2. Secara praktis
   a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman, memperbanyak pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Serta, menjadi bekal untuk terjun secara langsung dalam dunia pendidikan terutama dalam kaitannya dengan pengembangan budaya literasi membaca Al-Qur'an di sekolah.
   b. Bagi guru, memberikan khazanah bagi guru Pendidikan Agama Islam atau guru yang lainnya tentang pentingnya budaya literasi membaca Al-Qur'an bagi seluruh warga sekolah, serta guru dapat menjadi suri teladan yang baik bagi semua siswanya.
   c. Bagi siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.
   d. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat sekolah SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang serta menambah sumbangan pemikiran dan referensi perpustakaan hasil penelitian.
   e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi, referensi atau sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti lebih dalam tentang pengembangan budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat siswa.

PONOROGO

F. Sistematika PemBahasan

Untuk mempermudah membuat laporan hasil penelitian dan agar lebih mudah untuk dibaca secara runtut, maka peneliti membuat sistematika pemBahasan dengan mengelompokkan menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pemBahasan.

Bab kedua, membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori, berisi tentang teori-teori efektivitas, teori budaya literasi membaca Al-Qur'an yang meliputi pengertian budaya, literasi, dan membaca Al-Qur'an serta teori tentang kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, berisi tentang temuan penelitian yaitu tentang deskripsi data meliputi data umum dan data khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, visi, misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. Kemudian, deskripsi data khusus berisi tentang pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an, serta efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan pemBahasan yang meliputi analisis data tentang pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an, serta efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an.

Bab keenam, merupakan titik akhir dari pemBahasan yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan diteliti, maka peneliti melakukan telaah pustaka dengan melakukan pencarian judul penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, di antaranya adalah penelitian dari Umi Kulsum tahun 2019 yang berjudul "Literasi Al-Qur'an pada Orang Dewasa (Studi Kasus Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq Desa Botok, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan)". Penelitian ini membahas tentang latar belakang penggunaan jilid metode *Ummi* anak-anak untuk *tahsin* Al-Qur'an metode *Ummi* pada orang dewasa serta faktor pendukung dan penghambat *tahsin* Al-Qur'an metode *Ummi* pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk mencetak guru Al-Qur'an. Faktor pendukung kegiatan literasi Al-Qur'an adalah niat, semangat dan antusias dari peserta, pengajar *tahsin* seorang *trainer*, sifat ikhlas dari pengajar, sarana dan prasarana yang memadai dan penggunan jilid yang tepat. Dan faktor penghambat dari literasi Al-Qur'an ini ialah jadwal *tahsin* yang tidak rutin dan kehadiran peserta *tahsin* yang tidak stabil.[11]

Penelitian kedua merupakan penelitian dari Rico Setiawan pada tahun 2018 dengan judul "Kegiatan Literasi untuk Meningkatkan Budaya Religius Siswa SMP Negeri 2 Ponorogo". Penelitian ini membahas tentang perencanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Ponorogo, pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Ponorogo, dan hasil kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan literasi di

[11] Umi Kulsum, "*Literasi Al-Qur'an Pada Orang Dewasa (Studi Kasus Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq Desa Botok, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan,"* Skripsi, 2019, 2.

SMPN 2 Ponorogo di latar belakangi oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2013 yakni tentang gerakan literasi sekolah (GSL). Terdapat dua macam gerakan literasi yakni literasi secara umum dan literasi agama, untuk literasi umum siswa disuruh untuk membaca dan merangkum buku-buku yang ada di perpustakaan, adapun literasi agama adalah memberikan ceramah di mana siswa wajib mendengarkan, mencatat dan menyimpulkan isi ceramah tersebut. Dan pelaksanaan kegiatan literasi di SMPN 2 Ponorogo berjalan baik karena adanya dukungan dan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat sekolah.[12]

Penelitian yang ketiga adalah penelitian dari Lilik Rahayu pada tahun 2018 dengan judul "Upaya Peningkatan Program Literasi di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo". Penelitian ini membahas tentang penerapan program literasi di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan program literasi di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasilnya adalah kegiatan literasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sesuai dengan karakter siswa dan kurikulum yang berlaku. Dan upaya peningkatan program literasi dari pihak sekolah adalah dengan menggunakan berbagai macam kegiatan dan pemberian sarana dan prasarana yang memadahi untuk menunjang kegiatan literasi, serta mengembangkan program di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo seperti *reading day*, pemberian *reward*, dan penataan perpustakaan yang rapi serta terstruktur.[13]

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. Berikut adalah tabel perbandingan dari penelitian sebelumnya yaitu:

[12] Rico Setiawan, *Kegiatan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Religius Siswa SMP Negeri 2 Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018, 2.

[13] Lilik Rahayu, *Upaya Peningkatan Program Literasi di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018, 2.

Tabel 2.1 Telaah penelitian terdahulu

Nama	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Umi Kulsum (2019)	Literasi Al-Qur'an Pada Orang Dewasa (Studi Kasus Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di YPIS Sabilil Haq Desa Botok, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan)	1. Apa latar belakang penggunaan jilid metode *Ummi* anak-anak untuk *tahsin* Al-Qur'an metode *Ummi* pada orang dewasa? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *tahsin* Al-Qur'an metode *Ummi* pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an?	Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	1. Untuk meningkatkan kemampuan orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an dan untuk mencetak guru Al-Qur'an. 2. Faktor pendukung kegiatan literasi Al-Qur'an adalah niat, semangat dan antusias dari peserta, pengajar *tahsin* seorang *trainer*, sifat ikhlas dari pengajar, sarana dan prasarana yang memadai dan penggunaan jilid yang tepat. Dan faktor penghambat dari literasi Al-Qur'an ini ialah jadwal *tahsin* yang tidak rutin dan kehadiran peserta *tahsin* yang tidak stabil.	**Persamaan:** sama-sama membahas tentang literasi Al-Qur'an. **Perbedaan:** terletak pada variabel yang yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti literasi Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* dan kemampuan baca Al-Qur'an sedang peneliti meneliti tentang budaya literasi membaca Al-Qur'an, kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.
Rico Setiawan (2018)	Kegiatan Literasi untuk Meningkatkan Budaya Religius Siswa SMP Negeri 2 Ponorogo	1. Bagaimana perencanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Ponorogo?	Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	1. Perencanaan kegiatan literasi di SMPN 2 Ponorogo di latar belakangi oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2013	**Persamaan:** sama-sama membahas tentang tentang literasi. **Perbedaan:** terletak pada variabel penelitian di mana peneliti terdahulu meneliti tentang literasi dan budaya

		2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Ponorogo? 3. Bagaimana hasil kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Ponorogo?		yakni tentang gerakan literasi sekolah (GSL). 2. Terdapat dua macam gerakan literasi yakni literasi secara umum dan literasi agama, untuk literasi umum siswa disuruh untuk membaca dan merangkum buku-buku yang ada di perpustakaan, adapun literasi agama adalah memberikan ceramah di mana siswa wajib mendengarkan, mencatat dan menyimpulkan isi ceramah tersebut. 3. Pelaksanaan kegiatan literasi di SMPN 2 Ponorogo berjalan baik karena adanya dukungan dan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat sekolah.	religius sedangkan peneliti akan meneliti tentang budaya literasi membaca Al-Qur'an dengan kemampuan serta minat membaca Al-Qur'an siswa.
Lilik Rahayu (2018)	Upaya Peningkatan Program Literasi di Perpustakaan	1. Bagaimana penerapan program literasi di perpustakaan SD	Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	1. literasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sesuai dengan karakter siswa dan kurikulum yang berlaku.	**Persamaan:** sama-sama membahas tentang tentang program literasi. **Perbedaan:** peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada literasi

	SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo	Muhammadiyah Terpadu Ponorogo? 2. Apa yang dilakukan perpustakaan dalam upaya peningkatan program literasi di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?		2. Upaya peningkatan program literasi dari pihak sekolah adalah dengan menggunakan berbagai macam kegiatan dan pemberian sarana dan prasarana yang memadahi untuk menunjang kegiatan literasi, serta mengembangkan program di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo seperti *reading day*, pemberian *reward*, dan penataan perpustakaan yang rapi serta terstruktur.	kepustakaan sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya peningkatan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa.

PONOROGO

B. Kajian Teori

Teori merupakan seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi (yaitu mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.[14] Pada penelitian ini kajian teori ini digunakan sebagai penjelas, adapun teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Dalam menafsirkan kata efektivitas, pasti setiap orang memiliki arti yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandang yang digunakan serta pendapat masing-masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur, mujarab, membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku), sedangkan efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh.[15] Efektivitas merupakan kesesuaian antara orang yang melakukan tugasnya dengan obyek yang hendak dituju. Jadi, efektivitas dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan penggunaan waktu, serta adanya peran aktif dari seluruh anggota. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang disusun sebelumnya, ataupun perbandingan antara hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Menurut Lipham dan Hoeh yang dikutip oleh Mulyasa, efektivitas merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi atau diri sendiri. Efektivitas sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya terdapat perbedaan pada keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sedangkan efisien lebih

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 57.

[15] Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

memfokuskan bagaimana cara mencapai hasil yang ingin dicapai dengan membandingkan *input* dan *output*nya.[16]

Efektivitas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pendidikan. Dalam kegiatan pengukuran perlu memperhatikan dua istilah, yaitu validasi dan evaluasi. Validasi terbagi menjadi dua yaitu validasi intern dan validasi ekstern. Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang ditentukan. Sedangkan validasi ekstern adalah serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran atau tujuan program pendidikan telah valid.[17] Sedang evaluasi menurut Firman yang dikutip oleh Mulyasa berpendapat bahwa evaluasi digunakan untuk mengukur tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan.

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Menurut Campbell yang dikutip oleh Gita Handika Maytawi terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

a. Keberhasilan program. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
b. Keberhasilan sasaran. Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan.

PONOROGO

[16] Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

[17]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 83.

c. Kepuasan terhadap program. Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat *input* dan *output*. Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.[18]

e. Pencapaian tujuan menyeluruh. Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi.[19]

Dalam memberikan stimulus, motivasi dan efek jera yang biasanya diterapkan oleh berbagai lembaga seperti badan usaha, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan atau lembaga-lembaga lainnya dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja suatu program maka *reward* dan *punishment* sering digunakan. Istilah *reward* berarti *tsawab* atau ganjaran. Dalam pemBahasan yang lebih luas *reward* diartikan sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid dan sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik dari anak dalam proses pendidikan. *Punishment* dalam Bahasa Arab disebut *'iqob* diartikan sebagai hukuman. Pemberian hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya perilaku negatif dan ganjaran berguna untuk penguatan atas perilaku positif.[20] Oleh sebab itu dalam menerapkan suatu program pendidikan perlu dilakukan *reward* dan *punishment* agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

PONOROGO

---

[18] Gita Handika Maytawi, *Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya* (Jurnal Ilmiah: Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fisip Universitas Airlangga, 2019), 6.

[19] *Ibid*., 7.

[20] Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 1-3.

2. Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Budaya

Secara etimologi budaya merupakan bentuk jamak dari kebudayaan, yang berasal dari Bahasa Sanskerta yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal fikiran manusia. Sedangkan secara istilah yang artinya sama yaitu kultur berasal dari Bahasa latin, *colere* yang artinya mengerjakan atau mengolah.[21]

Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.[22] Kotter dan Hesket berpendapat bahwa budaya merupakan totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan suatu kondisi masyarakat ataupun penduduk yang ditransmisikan bersama.[23] Menurut JJ. Hoenigman, wujud budaya dibedakan menjadi tiga yaitu gagasan, aktivitas serta artefak.

1) Gagasan (wujud ideal), wujud ideal budaya berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh.
2) Aktivitas (tindakan), aktivitas merupakan wujud kebudayaan berupa tindakan yang berpola dari manusia, wujud ini dinamakan sistem sosial. Sistem sosial terdiri atas aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, dan bergaul dengan manusia manusia yang lainnya berdasarkan pola-pola tertentu yang sesuai dengan adat dan kelakuan.

PONOROGO

[21] Abdul Rauf, *Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar,* Skripsi, 2019, 13.

[22] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Seekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 70.

[23] Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan :Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 43-44.

3) Artefak (karya), merupakan hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya manusia dalam sebuah lingkungan masyarakat yang berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan. [24]

Berdasarkan fungsi budaya maka di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam firman Allah Swt, sebagai berikut:

خُذِالْعَفْوَوَأمُرْبِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْن ﴿١٩٩﴾

Artinya: "Jadilah engkau seorang pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf dan berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh." (QS. al-A'raaf: 199)[25]

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan Nabi Saw, agar menyuruh umatnya untuk berbuat ma'ruf. Maksud ayat di atas yaitu tradisi yang baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia terlebih kepada Allah Swt.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa budaya atau kebiasaan yang baik adalah budaya yang menyuruh manusia melakukan suatu kebajikan dalam kehidupan sehari-hari menurut umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an.[26]

b. Literasi

1) Pengertian Literasi

Literasi merupakan sebuah proses komplek yang melibatkan pembangunan pengetahuan, kebudayaan, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang baru yang lebih baik dan mendalam. Literasi bisa dilakukan oleh siapa, di mana, dan kapan saja oleh siapapun. Literasi bisa dilakukan bersama dengan keluarga, kerabat, teman dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan adanya program literasi keluarga, yang mana program literasi keluarga ini merupakan salah satu cara yang

PONOROGO

[24] Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 89-90.

[25] Departemen Agama Repulik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), 255.

[26] Abdul Rauf, *Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar*, 14.

digunakan untuk membantu orang tua dalam mendukung pencapaian akademis anak-anak mereka.[27]

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan Bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks. Fungsi literasi sendiri adalah untuk menghubungkan individu dengan masyarakat, serta literasi merupakan alat penting untuk individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.[28] Pemahaman literasi dikembangkan melalui penguasaan:

a) Membaca naskah cetakan;
b) Menulis dengan mudah dan menyenangkan;
c) Menyampaikan gagasan pokok melalui kata atau tulisan;
d) Memahami makna yang disampaikan melalui pilihan kata, struktur kalimat dan pola bicara;
e) Berbicara dengan cara yang ringkas, jelas dan menyenangkan;
f) Memperoleh kepuasan, tujuan serta pengetahuan dari berbagai literasi kegiatan.

Kegiatan literasi merupakan kegiatan pemanfaatan naskah cetak atau informasi yang tertulis yang berfungsi untuk mengembangkan potensi pengetahuan seseorang

[27] Lisa M.O'Brien, "*Examining Differential Effects of a Family Literacy Program on Language and Literacy Growth of English Language Learners with Varying Vocabularie," Journal of Literacy Research* 46, No.3 (2014), , 384.

[28]Yunus Abidin, Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1-2.

dalam masyarakat.[29] Literasi informasi merupakan kemampuan untuk memahami informasi, mencari serta menemukan informasi yang sedang dibutuhkan, untuk mengembangkan dan mengatur informasi yang sesuai untuk disajikan kepada kita.[30] Penguasaan literasi informasi memiliki peranan penting dalam memberdayakan informasi berdasarkan dari pendekatan pembelajaran Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an mempunyai peran signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan sangat menjunjung tinggi terkait pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an adalah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirnya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk di dalamnya pendidikan akhlak.[31] Pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Gerakan literasi membaca merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. [32]

Budaya literasi pendidikan merupakan sebuah upaya dalam pendidikan dengan menerapkan prinsip serta metodologi untuk membentuk *life skill* pada peserta didik melalui kuirikulum yang terintegrasi dan dikembangkan di sekolah.[33] Jadi dapat ditarik

PONOROGO

[29] Vismaia S. Damaianti, "*Cultural Literacy Based Critical Reading Teaching Material with Active Reader Strategy for Junior Hight School," International Journal of Evaluation and Research in Education* 6, No.4, (2017), 313.

[30] I Putu Mas Dewantara, "*Cultivating Students' Interest and Positive Attitudes towards Indonesian Language through Phenomenon-Text-Based Information Literacy Learning," International Journal of Instruction* 12, No.2, (2019), 149.

[31] Raodah HS, "*Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar,"* Skripsi, 2020, 16.

[32] Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat "Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementeriaan Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

[33]Imam Suyitno, "*Development of Cultural Literacy to Build Students' Character Through Learning," Journal of Innovative Studies on Character and Education* 1, No. 1 (2017), 33.

kesimpulan bahwa budaya dan literasi memiliki hubungan yang terikat, di mana budaya literasi sendiri ialah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami situasi yang kompleks yang membentuk struktur budaya masyarakat.[34]

2) Tujuan literasi

a) Tujuan literasi secara umum

Untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b) Tujuan literasi secara khusus

Untuk menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.[35]

3) Ruang lingkup literasi

a) Lingkungan fisik sekolah yang meliputi fasilitas dan sarana prasarana literasi

b) Lingkungan sosial dan afektif yaitu dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah

c) Lingkungan akademik, yaitu program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran.

4) Target pencapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Gerakan literasi di sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang:

[34] Mazhar Bal and Filiz Mete, "*Cultural Literacy in Mother Tongue Education: an Action Research*," *Qualitative Research in Education* 8, No.2, (2019), 217.

[35] Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 2.

a) Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar;
b) Semua warganya menunjukkan empati, peduli dan menghargai sesama;
c) Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan;
d) Kemampuan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkomunikasi kepada lingkungan sosialnya; dan
e) Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.[36]

c. Membaca Al-Qur'an

1) Membaca

Menurut Ma'mur yang dikutip oleh Neng Gustini menyatakan bahwa "membaca adalah kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari gaya kehidupan manusia modern, terlebih lagi dunia pendidikan". Membaca adalah proses interaktif yang berlangsung antara pembaca dan teks, sehingga pembaca menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan strategi untuk menentukan apa makna yang terkandung di dalam teks.[37] Membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan-menguasai informasi. Semakin banyak informasi kita simak-baca, semakin banyak informasi kita kuasai. Dengan banyak membaca-menyimak yang berarti kita akan mengetahui-menguasai informasi, maka akan memudahkan kita atau siapa pun untuk mudah berbicara dan atau menulis.[38]

Tujuan membaca adalah untuk menentukan pengetahuan yang spesifik, keterampilan, dan strategi yang perlu untuk dipahami oleh pembaca. Hasil bacaan adalah ketika pembaca tahu keterampilan dan strategi yang tepat untuk jenis teks, dan memahami bagaimana menerapkannya untuk mencapai tujuan membaca. Membaca

[36] Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 3.
[37] Neng Gustini, Dede Rohaniawati, and Anugrah Imani, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 15.
[38] Daeng Nurjamal, Warta Sumirat, and Riadi Darwis, *Terampil Berbahasa* (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk mengucapkan kata. Kegiatan membaca dapat dilakukan dari sejak kecil, mengenalkan gambar dan teks dalam buku serta membacakannya pada seorang anak dapat merangsang kemampuan komunikasi mereka.[39]

Davies dalam jurnalnya "*Introducing Reading*" menyatakan ada empat jenis membaca yaitu:

a) Membaca reseptif, yang merupakan cepat, membaca otomatis yang kita lakukan ketika kita membaca narasi;
b) Membaca reflektif, di mana kita berhenti sejenak dan merenungkan apa yang telah kita baca;
c) *Skimming*, di mana kita membaca cepat untuk membangun secara umum apa yang terkandung dalam teks;
d) *Scanning*, atau mencari informasi tertentu.

Membaca dapat membantu seseorang menjadi sadar tentang perbedaan teks dan strategi yang mereka gunakan untuk membuat makna ketika mereka membaca, memiliki rasa kontrol atas proses berpikir mereka sendiri, dan untuk menjadi pembaca kritis.[40]

Membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang sangat erat. Membaca dan menulis adalah satu kesatuan dan merupakan keterampilan yang erat hubungan dengan proses-proses yang mendasari Bahasa. Karena itu bisa mencerminkan perilaku seseorang, semakin terampil seseorang berBahasa, akan semakin terampil pula jalan pikirnya, dan hal ini bisa diraih melalui praktik dan latihan.[41]

PONOROGO

[39] Neng Gustini, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, 16.
[40] Neng Gustini, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, 17-18.
[41] Neng Gustini, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*, 26-27.

2) Al-Qur'an

Ilmu pendidikan Islami adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Islam berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadis serta akal. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan islami haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan atau hadis dan atau argumen (akal) yang menjamin teori tersebut.[42]

Menurut Al-Asy'ari dan pengikutnya menyatakan bahwa lafal Al-Qur'an diambil dari kata "*qarn"* yang berarti menggabungkan sesuatu atas yang lain; karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an satu dan yang lainnya saling bergabung dan berkaitan.[43]

Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah dapat dikemukakan berbagai pendapat berikut ini. *Manna' al-Qaththan,* secara ringkas mengutip pendapat para ulama yang pada umumnya menyatakan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Menurut Al-Zarqani Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, mulai dari awal surat al-Fatihah sampai dengan akhir surat al-Nas. Sedangkan menurut Abd. Al-Wahab Al-Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal Bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi *hujjah* bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberikan petunjuk bagi mereka, dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat al-Nas,

[42] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 18.
[43] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 67.

disampaikan kepada kita secara mutawair dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.[44]

Dari beberapa kutipan di atas kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw, susunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi *hujjah* atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan permasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.

3. Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat Islam, karena pedoman utama bagi umat Islam adalah Al-Qur'an dan hadis, di mana hadis digunakan sebagai penjelas dari ayat Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad.[45] Sebagai makhluk yang sempurna di antara makhluk yang lainnya, kita memiliki lima kemampuan unik: (1) mampu berjalan tegak, (2) mampu mengatupkan jempol dan telunjuk, (3) mampu berbicara dan menulis, (4) mampu memahami pembicaraan, (5) mampu membaca.[46] Kemampuan secara Bahasa berarti kesanggupan, biasa, kuasa, kekuatan, kecakapan. Sedangkan menurut istilah kemampuan adalah kompetensi yang berupa nilai, sikap dan tingkah laku yang dapat direfleksikan dalam perilaku sehari-hari.[47]

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan serta usaha seseorang dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah atau makhrojnya dan bisa

[44] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 68-69.

[45] Tedi Supriyadi, "*The Problem of Student in Reading the Quran: A-Reflective-Critical Treatment Through Action Research*," *International Journal of Instruction* 12, No.1, (2019), 312.

[46] Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 271.

[47] Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 12.

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi yang membaca adalah ibadah dan sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalankan kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat yang haqiqi.[48]

Seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan makhraj huruf sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk bisa melafalkan secara fasih (benar dan tepat) mufradat, kalimat-kalimat, kalimat-kalimat terstruktur, jumlah dan kalam. Kemampuan tersebut harus dibarengi dengan pengetahuan tentang ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah salah satu syafaat di hari Kiamat yang diterima kesaksiannya. Abu Ubaid meriwayatkan dari Anas secara marfu', "Al-Qur'an adalah pemberi syafaat yang mulia dan membenarkan. Barang siapa yang menjadikannya di depannya, ia akan menuntunnya ke surga dan barang siapa yang menjadikannya di belakang, ia akan menjerumuskannya ke neraka." Sedangkan Imam Muslim juga meriwayatkan dalam shahih-nya dari Nabi Muhammad Saw, "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai syafaat bagi pemiliknya."[49]

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, di antaranya:

a. Menyediakan lebih banyak waktu untuk belajar Al-Qur'an
b. Menciptakan suasana belajar yang menarik serta memberikan motivasi untuk semangat belajar
c. Menggunakan metode yang sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan peserta didik
d. Menerapkan berbagai macam media yang menunjang pembelajaran
e. Menyediakan materi pembelajaran yang sesuai

[48] Fachrudin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009), 119.

[49] Muhammad Syeikh, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 41.

f. Menyediakan fasilitas tambahan seperti sarana dan prasarana, taman baca, perpustakaan dan lain-lain.[50]

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an adalah minat. Minat *(interest)* adalah kecenderungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. [51] Jika dilihat dari pengertian etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.[52]

Dalam proses belajar, anak harus memiliki rasa senang yang berkaitan dengan suatu hal atau aktivitas belajar. Perasaan senang secara tidak langsung akan menciptakan interaksi terhadap lingkungan belajarnya. Minat seharusnya, menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam usaha pemenuhan kebutuhan manusia, di mana setiap manusia mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, tumbuhlah minat yang kuat dalam dirinya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai kebutuhan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain.[53]

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar yang sangat penting, sebab membaca Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah. Allah tidak menyukai hamba yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Minat. Minat merupakan perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

---

[50] Hanik Mahliatussikah, dkk, "*Digital Al-Qur'an Learning Book to Improve Reading and Writing Skill Among Novice Arabic Learners," Humanities & Sosial Sciences Reviews* 8, No.2 (2020), 691.

[51]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), 151.

[52] Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 168.

[53] Ibid., 169.

2) Bakat. Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu lainnya dalam bidang tertentu.
3) Motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
4) Perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.
5) Latihan dan pengulangan. Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, dan sebaliknya tanpa latihan dan pengulangan pengalaman yang dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
6) Konsentrasi. Konsentrasi adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.
7) Pemahaman. Pemahaman dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran.[54]
8) Kecerdasan. Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
9) Kesiapan. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

PONOROGO

[54] Iwandi, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*," Skripsi, 2009, 12-16.

1) Bimbingan orang tua, orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.
2) Guru dan metode mengajar, guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, kehadirannya mutlak diperlukan di dalamnya.
3) Fasilitas pendidikan, merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa di abaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan juga menentukan kualitas suatu sekolah.
4) Faktor lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.
5) Faktor sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.
6) Kurikulum. Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan, tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan.[55]

PONOROGO

[55] *Ibid.*, 18-21.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[56] Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[57]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.[58] Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.[59]

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tentang efektivitas budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Jogoroto Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

[57] Ibid., 6.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualtitatif, dan R&D*, 15.

[59] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2017), 201.

mana menjelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jogoroto Jombang, data-data yang diperoleh oleh peneliti, selanjutnya akan dihimpun untuk mendapatkan pemahaman tentang peningkatan kemampuan dan minat membaca siswa melalui budaya literasi membaca Al-Qur'an.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki ciri yang khas, yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran dari sang peneliti, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci, partisipan penuh serta pengumpul data, sedangkan instrumen penelitian yang lain adalah instrumen penunjang.

3. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, merupakan lembaga pendidikan yang memperoleh akreditasi A sebagai tempat dilaksanakannya proses pembelajaran secara formal. SMP Negeri Jogoroto Jombang berada di Jl. Mayangan No.11 Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. SMP Negeri Jogoroto Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SMP Negeri Jogoroto Jombang merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan budaya literasi membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti akan mencoba mengeksplorasi lebih tentang pengaruh budaya literasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan serta minat membaca Al-Qur'an siswa, serta upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri Jogoroto Jombang.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah situasi yang wajar atau *"natural setting",* peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.[60] Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.[61] Maka sumber penelitian ini adalah meliputi:

a. *Person,* yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan maupun tertulis. Adapun *person* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa.
b. *Place,* yaitu sumber data yang memberikan sajian berupa tampilan keadaan yang bergerak maupun diam. Dalam penelitian ini sumber penelitiannya adalah SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.
c. *Paper,* yaitu sumber data yang menyajikan huruf, angka, gambar atau simbol-simbol. Sumber data ini meliputi buku, internet, dan dokumen-dokumen sekolah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi itu di antaranya adalah observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak berstruktur.

[60] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 12.
[61] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

Observasi parsipatif merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.[62]

Observasi terus terang atau tersamar, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari apabila data yang dicari adalah data yang masih dirahasiakan, serta memungkinkan apabila dilakukan secara terus terang, peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi tak berstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. [63]

Dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi adalah kegiatan literasi membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. Maka data yang akan diperoleh adalah efektivitas budaya literasi membaca dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 310.
[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 312-313.

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. [64]

Teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara tidak terstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena, belum mengetahui secara pasti jawaban ataupun data yang akan disampaikan oleh responden (narasumber). Selain itu, ada kemungkinan data yang ditanyakan berkembang sesuai dengan keadaan pada saat wawancara.

Pada penelitian ini informan yang diambil oleh peneliti antara lain adalah kepala sekolah, guru PAI dan MLKI, siswa serta wali murid yang bersangkutan, kemudian dicatat dalam catatan hasil wawancara. Melalui wawancara ini peneliti akan mendapatkan data tentang pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, serta efektivitas pelaksanaan budaya literasi

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319-320.

membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[65]

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum mengenai berdirinya SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta yang berkaitan dengan budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan kata lain analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319-329.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[66]

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara siklus atau berulang-ulang, dimulai dari tahap satu sampai tahap tiga, kemudian kembali ke tahap satu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu meliputi,pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

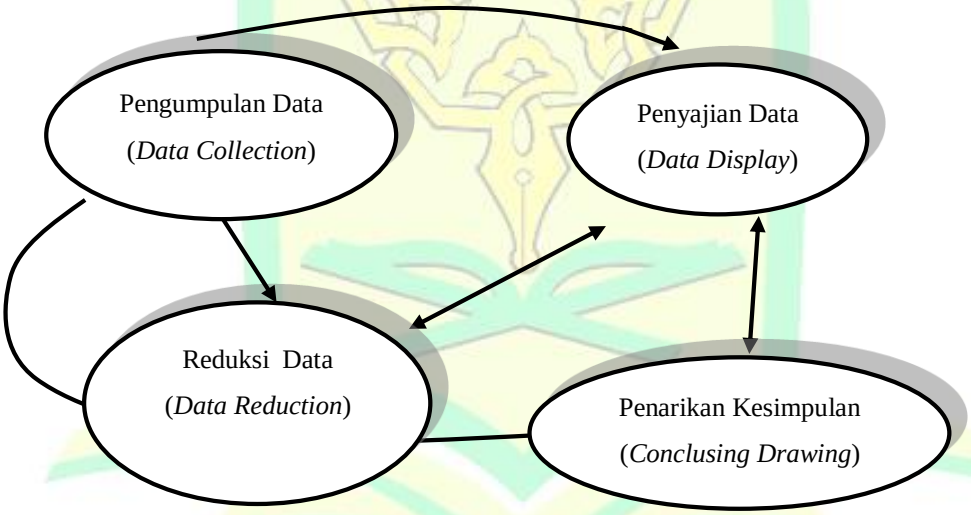

Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman

a. Mengumpulkan data mengenai pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. Melalui wawancara dengan berbagai pihak, di antaranya kepala sekolah, guru PAI, serta siswa itu sendiri. Kemudian observasi dengan mengamati yang ada dan dengan dokumentasi terkait dengan data umum budaya literasi membaca Al-Qur'an baik secara umum maupun khusus.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 334-335.

b. Mereduksi data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mencari data mana saja yang relevan dengan fokus penelitian, yakni budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, dengan cara mengelompokkan dan mengklarifikasi serta dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah.

c. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang serta bagaimanakah efektivitas peningkatan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkan budaya literasi membaca Al-Qur'an.

d. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penarikan kesimpulan maka sudah dapat disimpulkan pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an serta efektivitas pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kriteria utama penelitian kualitatif adalah hasil data yang bersifat valid, reliabel dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Data yang reliabel adalah apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data

apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Data yang objektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.[67]

Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajekan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.[68]

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.[69]

Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda, dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran, dengan demikian diharapkan mampu memberikan informasi tentang efektivitas budaya literasi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ada tiga tahap ditambah dengan tahapan penelitian laporan. Tahapan yang pertama adalah tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan persoalan etika. Tahapan

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 268-269.
[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 327.
[69] *Ibid*., 330.

selanjutnya yaitu pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan sambil mengumpulkan data. Tahapan ketiga yaitu tahap analisis data sedangkan tahap yang terakhir yaitu penelitian laporan.[70]

IAIN PONOROGO

[70] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan resmi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1985. Sebelum didirikan gedung sekolah di Jalan Mayangan No.11 Jogoroto Jombang, SMP Negeri 1 Jogoroto bertempat di SDN Mayangan kemudian ikut bergabung dengan SMP Negeri 3 Jombang.

Pada tahun 1986 barulah didirikan bangunan resmi SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang yang berada di Jl. Mayangan No.11 Jogoroto Jombang. Pada tahun ini pula bangunan gedung SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang dapat digunakan dengan semestinya, yaitu sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan tingkat menengah. Pada tahun pertama SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang didirikan struktur organisasi sekolah masih bergabung dengan SMPN 3 Jombang, sehingga untuk Kepala Sekolah dan tenaga pendidiknya masih banyak mengambil dari SMPN 3 Jombang.[71]

Pada tahun 1987 banyak tenaga kependidikan yang mutasi dari luar daerah Jombang, yang kemudian masuk ke SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. Sebagian besar tenaga kependidikan yang mutasi ke SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang tersebut merupakan anggota aparatur sipil negara atau ASN yang ditugaskan oleh pemerintah untuk bekerja pada instansi pemerintahan dengan perjanjian kerja yang telah ditetapkan.

Pada awal didirikannya lembaga pendidikan tingkat menengah pertama SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang hanya memiliki 2 rombongan kelompok belajar, yaitu kelompok belajar kelas VII dan rombongan kelompok belajar kelas VIII dan untuk tenaga pendidiknya masih

[71] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-2/2021.

bergabung dengan tenaga pendidik SMP Negeri 3 Jombang dan ditambah dengan tenaga pendidik yang mutasi ke SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

Seiring bertambahnya tahun, SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang mulai berkembang dan mulai dikenal oleh masyarakat luas, sehingga saat ini SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Berkat usaha dan kerja keras kepala sekolah, bapak, ibu guru serta staf dan jajarannya untuk mengembangkan dan memajukan sekolah, akhirnya SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang bisa meraih akreditasi sekolah dengan predikat A dengan jenis sekolah standar nasional. Serta rombongan kelompok belajar tidak lagi 2 melainkan 3 dengan jumlah kelas setiap rombongan belajar adalah 9 kelas.[72]

2. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

   Unggul dalam prestasi, berbudaya santun dan sehat, peduli lingkungan berdasarkan imtaq dan iptek.

2. Misi dan Tujuan

   1) Mewujudkan sekolah yang kreatif dan inovatif
   2) Mewujudkan dokumen I dan dokumen II
   3) Mewujudkan pembelajaran pendekatan *scientific* (pendekatan ilmiah)
   4) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh, kompeten dan profesional
   5) Mewujudkan fasilitas sekolah yang memadai sesuai dengan SNP
   6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang produktif, inovatif, kreatif dan akuntabel
   7) Mewujudkan model-model penilaian; model autentik (*authentic assesment*)

[72] Ibid.,

8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, transparan dan adil
9) Mewujudkan budaya santun, tertib dan disiplin
10) Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, sehat, nyaman, aman dan peduli lingkungan
11) Mewujudkan sikap solidaritas dan toleransi antar pemeluk agama
12) Mewujudkan usaha pencegahan terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan serta mewujudkan sekolah yang berkarakter.[73]

3. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jogoroto merupakan salah satu lembaga pendidikan resmi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang terletak di Jalan Mayangan No.11 Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang terletak pada posisi yang strategis, yaitu terletak pada seberang jalan raya dan dekat dengan pemerintah desa, sehingga mudah sekali dijangkau oleh masyarakat. Selain itu kondisi SMPN 1 Jogoroto Jombang sangat kondusif, yakni terlihat nyaman, asri, dan tidak bising sehingga sangat baik untuk kegiatan belajar mengajar.[74]

Akreditasi SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah A dengan jenis sekolah standar nasional. Luas tanah SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang seluruhnya adalah 15.340 M² dengan luas bangunan 1.732 M², luas halaman 3.000 M², luas lapangan olah raga 7.950 M², dan luas kebun 2.658 M². Adapun fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan pendidikan di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang guru piket, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang komputer TU, gudang, kebun sekolah, kamar mandi guru dan karyawan, ruang musik, kamar mandi siswa,

[73] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/19-2/2021.
[74] Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/15-2/2021.

ruang komputer siswa, ruang laboratorium IPA, ruang keterampilan, ruang BK, parkir sepeda siswa, ruang UKS, ruang laboratorium Bahasa, ruang penjaga sekolah, tempat wudlu, musholla, pos satpam, kantin, gudang olah raga dan pramuka, lapangan lompat jauh, *green house*, ruang perpustakaan, parkir guru dan ruang gamelan.[75]

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan, karena dapat mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak sehingga program dapat dijalankan dengan baik. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang tahun 2020-2021 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

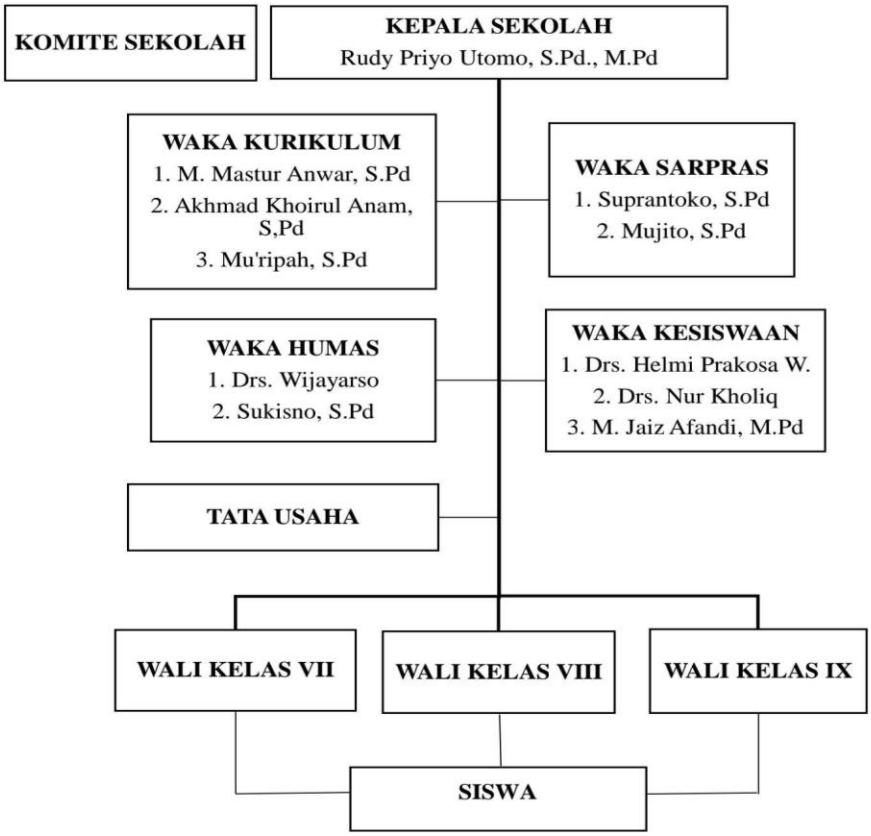

[75] Ibid.,.

Fungsi struktur organisasi sekolah bertujuan untuk memaparkan tugas serta fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur organisasi tersebut. Struktur organisasi sekolah memiliki peran sentral yang melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas hingga staf tata usaha.

SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Rudy Priyo Utomo, S.Pd., M.Pd dengan dibantu oleh jajaran wakil kepala sekolah pada bidang tertentu. Untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum diduduki oleh Bapak M. Mastur Anwar, S.Pd, Bapak Akhmad Khoirul Anam, S.Pd dan Ibu Mu'ripah, S.Pd. untuk wakil kepala sekolah bidang humas diduduki oleh Bapak Drs. Wijayarso dan Bapak Sukisno, S.Pd. Untuk wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana diduduki oleh Bapak Suprantoko, S.Pd dan Bapak Mujito, S.Pd. Untuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diduduki oleh Bapak Drs. Helmi Prakosa W, Bapak Drs. Nur Kholiq dan Bapak M. Jaiz Afandy, M.Pd.[76]

5. Sumber Daya Manusia

a. Guru dan Tenaga Administratif

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat penunjang pembelajaran sampai dengan kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal tersebut menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

[76] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/19-2/2021.

Sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki banyak tenaga yang membantu dalam terselenggaranya suatu proses pendidikan. Tenaga tersebut berupa tenaga yang bersifat edukatif maupun administratif. Begitu pula di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang yang dalam proses penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari hal-hal tersebut. Jumlah guru dan staf karyawan yang bekerja di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang seluruhnya berjumlah 73 orang. Untuk guru sebagai tenaga pengajar berjumlah 58 orang dengan rincian 39 orang berstatus sebagai PNS dan 19 orang sebagai GTT (guru tidak tetap). Sedangkan untuk staf karyawan berjumlah 15 orang, 5 di antaranya berstatus sebagai PNS dan 10 lainnya masih berstatus sebagai PTT (pegawai tidak tetap).[77]

Untuk mata pelajaran penjasorkes diampu oleh 4 orang guru, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris diampu oleh 5 orang guru, mata pelajaran Bahasa Indonesia diampu oleh guru sebanyak 7 orang, mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial atau IPS diampu oleh 5 orang guru, mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam atau IPA diampu oleh 5 orang guru, mata pelajaran Matematika diampu oleh 5 orang guru, mata pelajaran Prakarya diampu oleh 2 orang guru, untuk mata pelajaran Seni Budaya diampu oleh 3 orang guru, untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling atau BK diampu oleh 2 orang, untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diampu oleh 3 orang guru, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI diampu oleh 3 orang guru, mata pelajaran Muatan Lokal Keagamaan Islam atau MLKI diampu oleh 5 orang guru, untuk mata pelajaran TIK diampu oleh 1 orang guru, untuk mata pelajaran Pendidikan Diniyah terdapat 3 orang guru yang mengajar dan terdapat 1 orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen. Selain itu terdapat pula 15 orang tenaga kependidikan yang membantu dalam bidang tata usaha dan karyawan pembantu lainnya yang membantu menyukseskan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.[78]

[77] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/17-2/2021.
[78] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/19-2/2021.

b. Siswa

Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri Jogoroto Jombang adalah sebanyak 837 siswa.[79] Jumlah siswa tersebut terbagi menjadi tiga kelompok rombongan belajar, yaitu rombongan belajar kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 283 yang terbagi menjadi sembilan kelas yaitu kelas VII-A sampai dengan kelas VII-I. Untuk rombongan belajar kelas VIII jumlah siswa adalah sebanyak 280, dan terbagi menjadi sembilan kelas yaitu kelas VIII-A sampai dengan kelas VIII-I. Untuk rombongan belajar kelas IX jumlah siswa sebanyak 274 yang terbagi menjadi sembilan kelas juga yaitu dari kelas IX-A sampai dengan IX-I. Jadi jumlah keseluruhan terdapat 27 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 837 siswa.[80]

6. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dalam pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan karena dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berikut ini adalah fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, antara lain yaitu ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 27 ruangan, terdapat 1 ruang guru, 1 ruang guru piket, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang untuk bagian tata usaha, 1 ruang komputer untuk pegawai tata usaha, terdapat 1 ruang gudang untuk menyimpan barang-barang yang tidak digunakan, 1 ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla sebagai pusat tempat kegiatan keagamaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang

[79] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/17-2/2021.
[80] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/19-2/2021.

laboratorium Bahasa, 1 ruang kesenian, 8 kamar mandi dan WC siswa, 1 kamar mandi dan Wc guru, 5 ruang untuk kantin. SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang menyediakan pula tempat olah raga seperti lapangan sepak bola, lapangan lompat jauh dan lapangan bola basket. Selain itu di setiap kelas dilengkapi pula dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu seperti meja kursi guru, meja kursi siswa, papan tulis, papan pengumuman, penghapus, pengeras suara, sapu, kemoceng, tempat sampah dan alat-alat kebersihan lainnya.[81]

Pihak sekolah berusaha memberikan dan memenuhi sarana dan prasarana yang terbaik agar bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah terutama siswa dan guru guna menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.[82]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang sudah berjalan cukup lama dan sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Khoirul Anam, yang menyatakan bahwa:

> Kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang mulai dilakukan pada tahun 2015 silam, dan *Alhamdulillāh* dengan adanya program ini *feeedback* yang diberikan oleh siswa dan guru cukup baik. Banyak siswa yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an pelan-pelan mulai bisa membaca Al-Qur'an.

PONOROGO

Latar belakang adanya program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah karena ingin menekan angka kenakalan pada siswa, hal ini

[81] Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/19-2/2021.
[82] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-2/2021.

disampaikan secara langsung oleh Bapak Akhmad Khoirul Anam, sebagaimana dituliskan di bawah ini:

> Latar belakang budaya literasi membaca Al-Quran di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah untuk meningkatkan jiwa semangat belajar, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih siswa untuk taat beribadah, melatih siswa untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membentuk karakter islami peserta didik sehingga dapat membantu menekan kasus kenakalan pada siswa.[83]

Pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang ini cukup bervariasi, sehingga siswa tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan ini, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Fathimatuz Zahro, selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa:

> Setiap pagi kita adakan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau budaya literasi membaca Al-Qur'an, untuk pelaksanaannya kita memberikan waktu kurang lebih sekitar setengah jam sekitar pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.30 WIB kemudian setelah itu siswa-siswi baru memulai kegiatan pembelajaran. Ketika pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an surah yang dibaca adalah surah-surah yang ada di Al-Qur'an. Setiap hari surah yang dibacapun berbeda-beda, ada jadwalnya. Untuk hari Senin sampai dengan Kamis surah yang dibaca adalah surah Ya-sin, untuk hari Jum'at surah al-Waqi'ah dan untuk hari Sabtu surah yang dibaca adalah surah al-Rahman. Pada waktu pelaksanaannya ada siswa yang mengkoordinasi atau memimpin melalui pengeras suara di depan kantor.[84]

Keberhasilan suatu program tentu tidak terlepas dari peran dan kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Pun yang terjadi pada pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, tentu tidak terlepas dari adanya peran dan sikap bapak ibu guru terutama bapak ibu guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam serta kerja sama yang baik antara siswa dan bapak ibu guru. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fathimatuz Zahro:

> Untuk pembiasaan atau budaya literasi membaca Al-Qur'an peran guru PAI adalah mendampingi, mengkoordinasi, mengkondisikan serta bertanggung jawab terhadap siswa. Bentuk peran guru itu diwujudkan seperti memilih pemimpin untuk membaca

[83] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/23-2/2021.
[84] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-2/2021.

> Al-Qur'an di depan kantor guru dan keliling dari kelas ke kelas untuk mengkondisikan siswa supaya mau membaca Al-Qur'an dengan disiplin dan tertib.[85]

Hal ini juga ditegaskan berdasarkan hasil observasi terhadap sikap guru terhadap pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, sebagaimana dituliskan di bawah ini:

> Saat pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an atau pembiasaan sikap bapak atau ibu guru sangat tegas. Bapak atau ibu guru tidak segan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa atau siswi yang tidak mau mengikuti kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an atau pembiasaan di pagi hari. Sanksi yang diberikan bapak ibu guru kepada siswa atau siswi bukanlah sanksi fisik, melainkan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik. Adapun sanksi atau hukuman yag diberikan adalah membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar kelas dan tidak diizinkan masuk ke dalam kelas apabila belum selesai membaca Al-Qur'annya.[86]

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara di atas mengenai pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an ini sudah menjadi kebiasaan atau budaya yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk menekan angka kenakalan pada siswa, selain itu program ini disusun secara bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program budaya literasi membaca Al-Qur'an diperlukan peran dan sikap guru yang tegas serta kerja sama yang baik antara siswa dan guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an

Setiap pelaksanaan suatu program tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pelaksanaan program budaya literasi

[85] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-2/2021.
[86] Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/19-2/2021.

membaca Al-Qur'an tentu memiliki faktor pendukung dari berbagai pihak, baik dari internal maupun ekternal yang meliputi ketentuan dan kebijakan pemerintah, dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru Muatan Lokal Keagamaan Islam, peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fathimatuz Zahro, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang yang mengatakan bahwa:

> Untuk faktor pendukung pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an atau pembiasaan adalah ketersediaan TPQ di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, motivasi dan dukungan dari pihak keluarga, selain itu sekolah juga sudah memberikan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an seperti ketersediaan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, ketersediaan Al-Qur'an yang banyak, serta guru-guru yang kompeten dalam bidang kegamaan terutama dalam kaitannya membaca Al-Qur'an.[87]

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Ubaidillah Wasi', selaku guru Muatan Lokal Keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang bahwa:

> Untuk faktor pendukung pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an seluruh komponen seperti guru, bapak kepala sekolah termasuk staf dan karyawan sangat mendukung adanya program budaya literasi membaca Al-Qur'an ini, karena program ini mengandung nilai-nilai religius yang akan ditanamkan kepada siswa-siswi. Tidak hanya membaca Al-Qur'an saja melainkan juga memahamkan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para siswa-siswi.[88]

Dari data hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah termasuk bapak kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program budaya literasi membaca Al-Qur'an sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor eksternal yang mendukung terlaksananya program budaya literasi membaca Al-Qur'an yaitu

[87] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/19-2/2021.
[88] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/25-2/2021.

adanya TPQ dan motivasi dan dukungan yang diberikan dari pihak keluarga sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung, pelaksanaan suatu program literasi membaca Al-Qur'an tentu memiliki faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan program budaya literasi tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Fathimatuz Zahro, beliau menyatakan bahwa:

> Faktor penghambatnya adalah tidak tersedianya lembaga TPQ di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, tidak ada dorongan, motivasi, dan semangat dari siswa, dan juga saat ini siswa sudah terlalu sibuk dengan urusan dunia, anak zaman sekarang lebih senang bermain *handphone* sehingga lupa dan malas untuk membaca Al-Qur'an.[89]

Hal serupa pun dikemukakan juga oleh Bapak Ubaidillah Wasi', yang mana beliau menyatakan bahwa:

> Untuk faktor yang menghambat sebenarnya dari faktor kemampuan dan minat siswa itu sendiri yang cenderung rendah, akan tetapi sudah kita tangani dengan cara memberikan pembiasaan- pembiasaan berupa latihan-latihan dan tugas membaca Al-Qur'an. Kita juga menanamkan dan memahamkan kepada siswa tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang harus ditanamkan pada hati dan jiwa siswa itu sendiri. Kemudian setelah ditanamkan dan pahamkan selanjutnya yaitu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[90]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari siswa itu sendiri. Selain siswa belum memiliki kesadaran secara penuh untuk memaksimalkan pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

[89]Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/19-2/2021.
[90] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/25-2/2021.

3. Efektivitas Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa

Efektivitas merupakan sebuah alat atau cara yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara rencana dengan proses yang dilakukan terhadap hasil yang diraih. Efektivitas selalu berhubungan dengan pelaksanaan tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan penggunaan waktu, serta adanya peran aktif dari seluruh anggota. Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang disusun sebelumnya, ataupun perbandingan antara hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Tujuan awal atau latar belakang yang mendasari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an adalah untuk menekan angka kenakalan pada siswa, serta untuk meningkatkan jiwa semangat belajar, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih siswa untuk taat beribadah, melatih siswa untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an serta membentuk karakter islami siswa.

Dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan Ibu Fathimatuz Zahro, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang dinilai efektif untuk membentuk karakter religius atau karakter islami siswa, beliau menyatakan bahwa:

> Sangat efektif, karena dengan adanya program budaya literasi membaca Al-Qur'an siswa juga bisa belajar menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, contohnya setiap satu minggu sekali siswa dibiasakan membaca surah Ya-sin , maka selama 3 tahun anak bisa hafal surah Ya-sin, surah-surah pendek dan surah-surah Al-Qur'an lainnya.[91]

Begitupun dengan Bapak Ubaidillah Wasi', yang menyatakan bahwa program budaya literasi membaca Al-Qur'an ini dinilai sangat efektif sekali sebagaimana dijelaskan oleh beliau, sebagai berikut:

[91]Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/19-2/2021.

> Budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang saya kira sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa, kenapa demikian?, karena siswa yang tadinya tidak mau membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an perlahan mereka mulai mau dan bisa membaca Al-Qur'an. Kami bapak ibu guru beserta kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa-siswi juga mulai terbiasa dengan Al-Qur'an. Selain melakukan pembiasaan di pagi hari, pembiasaan membaca Al-Qur'an juga diterapkan pada saat sebelum pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah, sehingga dengan demikian sedikit demi sedikit kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat ter*cover* dan mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemajuan ini tentu saja dengan didukung oleh pembelajaran-pembelajaran yang lain yang berbasis keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam dan juga Muatan Lokal Keagamaan Islam.[92]

Selain dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang pendapat mereka terhadap program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang, di antaranya adalah wawancara dengan siswa yang bernama Farid Ubaidillah yang mana ia menyatakan bahwa:

> Dengan adanya pembiasaan atau budaya literasi membaca Al-Qur'an, saya lebih sering membaca ayat Al-Qur'an dan saya senang. Sebelum ada pembiasaan saya tidak hafal dan lancar membaca ayat suci Al-Qur'an tetapi sesudah adanya pembiasaan saya mudah sekali menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena sering membaca.[93]

Senada dengan yang diucapkan oleh Farid Ubaidillah, Maya Aprilina juga mengungkapkan bahwa:

> Menurut pendapat saya, dengan adanya program budaya literasi membaca Al-Qur'an atau pembiasaan membaca Al-Qur'an kemampuan membaca Al-Qur'an saya menjadi lebih lancar karena setiap hari saya mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Kemampuan dan minat saya sebelum adanya program ini *alhamdulillāh* sudah lancar dan memang setiap hari saya membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan adanya program budaya literasi membaca Al-Qur'an membuat saya lebih semangat membaca Al-Qur'an karena program ini merupakan ruang untuk melatih kelancaran membaca Al-Qur'an seluruh siswa.[94]

Selain dengan guru dan siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa wali murid tentang pendapat wali murid terhadap program budaya literasi Al-Qur'an di SMP

[92] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/25-2/2021.
[93] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 16/W/22-3/2021.
[94] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 17/W/22-3/2021.

Negeri 1 Jogoroto Jombang, di antaranya adalah wawancara dengan wali murid yang bernama Ibu Umi Kulsum yang merupakan wali dari Farid Ubaidillah, beliau menyatakan:

> Menurut saya program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang sangat bagus, karena dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak saya, bacaan Al-Qur'an anak saya menjadi lebih lancar karena setiap hari diasah di sekolah. Program ini menurut saya sangat efektif, karena dari terpaksa, dipaksa kemudian menjadi terbiasa sehingga anak-anak dapat membaca Al-Qur'an tanpa disuruh dan diminta karena mereka sadar bahwa membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan bernilai ibadah.[95]

Selain Ibu Umi Kulsum, Ibu Yuli Ismartini yang merupakan wali murid dari Maya Aprilina, juga berpendapat bahwa:

> Menurut saya program tersebut sangat bagus karena membantu anak saya lebih rajin membaca Al-Qur'an setiap hari, bacaan Al-Qur'an anak saya juga menjadi lebih lancar dan baik. Program budaya literasi membaca Al-Qur'an dirasa sangat efektif, karena kemampuan dan minat putri saya menjadi meningkat, dengan program tersebut saya rasa dapat mencetak generasi muda penerus bangsa yang lebih islami.[96]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang sudah menjadi lebih baik, adapun transkrip observasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai berikut:

> Pada tanggal 25 Februari 2021 hari Kamis, saya melakukan observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. Pada waktu itu siswa siswi sedang melakukan setoran hafalan mengaji untuk mata pelajaran MLKI (Mulok Keagamaan Islam) di musholla. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa kemampuan siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an cukup bagus, pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an cukup fasih dan bacaan tajwidnya cukup baik.[97]

Berikut adalah transkrip observasi tentang minat membaca Al-Qur'an siswa yang dideskripsikan sebagai berikut:

> Pada saat mengikuti pembelajaran mata pembelajaran MLKI (Mulok Keagamaan Islam) siswa diminta oleh Bapak Ubaidillah Wasi', untuk menyerahkan hafalan surat pendek. Pada saat itu siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias untuk menunjukkan kemampuannya dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Beberapa anak juga meminta tugas tambahan untuk menghafalkan surah-surah Al-

[95] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 18/W/22-3/2021.
[96] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 19/W/22-3/2021.
[97] Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/O/25-2/2021.

Qur'an sesuai dengan minat siswa masing-masing dan kemudian disetorkan kembali kepada bapak ibu yang mengajar.[98]

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pembiasaan literasi Al-Qur'an dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan serta minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan program budaya literasi membaca Al-Qur'an juga dapat menekan angka kenakalan pada siswa, serta mampu meningkatkan jiwa semangat belajar, menambah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih siswa untuk taat beribadah, melatih siswa untuk lebih mencintai dan menghafalkan ayat suci Al-Qur'an dan membentuk karakter islami siswa.

PONOROGO

[98] Lihat Transkrip Observasi Nomor 07/O/25-2/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an

Budaya memiliki makna pemikiran, tata kelakuan yang kekal, sesuatu yang sudah berkembang dan berubah menjadi kebiasaan yang sulit untuk berubah.[99] Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh para ahli, wujud budaya dibagi menjadi tiga hal yaitu meliputi gagasan atau ide, aktivitas serta artefak. Gagasan atau ide merupakan wujud dari sesuatu yang dicita-citakan yang merupakan kumpulan dari beberapa unsur seperti pemikiran, nilai atau sifat yang penting bagi manusia, norma atau aturan yang mengikat warga, kelompok atau masyarakat dan lain sebagainya yang bersifat abstrak. Aktivitas atau tindakan merupakan sebuah wujud atau bentuk kebudayaan yang kedua, yang merupakan tindakan berpola dari manusia, dan wujud tersebut dinamakan sebagai sistem sosial. Artefak atau karya merupakan wujud kebudayaan yang ketiga, merupakan sebuah produk dari kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam sebuah lingkungan di masyarakat yang berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan.[100]

Berdasarkan fungsi budaya maka di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam firman Allah Swt, sebagai berikut:

خُذِالْعَفْوَوَأْمُرْبِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: "Jadilah engkau seorang pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf dan berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh." (QS. al-A'raaf: 199)[101]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw, agar menyeru kepada umatnya untuk berbuat makruf. Maksud berbuat makruf yaitu menjalankan tradisi

---

[99]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 70.

[100]Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 89-90.

[101] Departemen Agama Repulik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), 255.

yang baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia terlebih kepada Allah Swt. Berdasarkan ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan atau budaya yang baik merupakan budaya yang mengajak manusia untuk melakukan hal baik di kehidupan sehari-hari dengan berpedoman atau berpegang pada ajaran Al-Qur'an.[102]

Kegiatan literasi sendiri adalah sebuah rangkaian tindakan yang saling berhubungan dengan melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi Al-Qur'an memiliki peran penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan menjunjung tinggi pembelajaran Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup. Literasi membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menguasai Al-Qur'an seperti membaca, memahami makna, risalah, atau pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, memahami tujuan, riwayat serta tafsirnya dan mengerti arti dari setiap ayat yang dibaca karena di dalamnya terdapat pula pendidikan akhlak.[103]

Kaitannya dengan kebudayaan, SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang telah menjalankan sebuah kebudayaan sejak tahun 2015 sampai saat ini. Kebudayaan itu dinamakan dengan budaya literasi membaca Al-Qur'an. Kebudayaan ini berlangsung cukup baik hingga sampai saat ini. Adapun gagasan yang menjadi latar belakang terjadinya pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah karena ingin meningkatkan jiwa semangat belajar, menambah kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, menambah ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih siswa untuk taat beribadah, melatih siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an dan membentuk karakter islami sehingga dapat membantu menekan kasus kenakalan pada siswa.

Aktivitas atau tindakan yang menjadi wujud dari pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an adalah adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an pada setiap pagi hari. Kegiatan budaya literasi Al-Qur'an ini dimulai setiap pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.30 WIB. Selama kegiatan

[102]Abdul Rauf, *Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar*, Skripsi, 2019, 14.

[103]Yunus Abidin, Tita Mulyanti dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1-2.

berlangsung guru bertanggung jawab untuk mendampingi, mengkoordinasi dan mengkondisikan agar kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk peran guru dapat diwujudkan dengan berbagai macam seperti memilih siswa yang memimpin kegiatan literasi Al-Qur'an di depan ruang guru dengan menggunakan pengeras suara, mendampingi siswa saat pelaksanaan pembiasaan literasi membaca Al-Qur'an di kelas, dan mengkondisikan siswa dengan berkeliling dari kelas ke kelas untuk memastikan seluruh siswa melaksanakan program pembiasaan literasi Al-Qur'an.

Kegiatan pembiasaan literasi tersebut dirancang secara bervariasi yaitu dengan cara memberikan bermacam-macam bacaan surah Al-Qur'an. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan tentunya tetap semangat menjalankan kegiatan pembiasaan ini karena surah yang dibaca berbeda-beda setiap harinya. Untuk hari Senin sampai dengan Kamis surah yang dibaca adalah surah Ya-sin, untuk hari Jum'at surah yang dibaca adalah surah al-Waqi'ah dan untuk hari Sabtu surah yang dibaca adalah surah ar-Rahman.

Pelaksanaan program tersebut menerapkan metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan cara yang digunakan untuk membentuk kebiasaan yang baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilaksanakan dengan sadar, terus-menerus, berulang, ajek dan berkesinambungan agar menjadikan suatu kebiasaan yang melekat pada siswa, sehingga nantinya siswa tidak perlu lagi memikirkan untuk melakukannya. Pembiasaan program budaya literasi membaca ini sangatlah penting, khususnya dalam membentuk pribadi dan akhlak siswa agar lebih islami dan religius.

Keberhasilan pada pelaksanaan program ini diperlukan kerja sama, peran dan sikap yang aktif dari seluruh anggota masyarakat sekolah, baik kepala sekolah, guru, atau siswa itu sendiri. Peran dan sikap yang bisa diberikan oleh kepala sekolah dan guru adalah pemberian motivasi, pendampingan, sarana prasarana yang memadai serta memberikan dukungan secara penuh agar pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an ini tetap dapat berjalan terus menerus. Sedangkan untuk peran dan sikap yang diberikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca Al-Qur'an

ini yaitu mematuhi dan mentaati aturan dalam melaksanakan budaya literasi Al-Qur'an, agar lambat laun kemampuan dan minat untuk melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an siswa menjadi bertambah dan meningkat dari pada sebelumnya. Untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan budaya program maka diterapkan hukuman atau sanksi. Hukuman atau sanksi akan diberikan ketika siswa tidak mau mengikuti kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an dengan tertib dan baik, hukuman yang diberikanpun bersifat mendidik yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan literasi Al-Qur'an secara mandiri di luar kelas dan tidak diperkenankan memasuki kelas sebelum literasi Al-Qur'an tersebut selesai.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an

Budaya literasi pendidikan merupakan sebuah upaya dalam pendidikan dengan menerapkan prinsip serta metodologi untuk membentuk *life skill* pada peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi dan dikembangkan di sekolah.[104] Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya dan literasi memiliki hubungan yang terikat, di mana budaya literasi sendiri ialah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami situasi yang kompleks yang membentuk struktur budaya masyarakat.[105] Definisi literasi dalam kaitannya dengan gerakan literasi sekolah atau GLS merupakan kesanggupan dalam membuka, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan baik melalui berbagai aktivitas, misalnya membaca, memperhatikan, mendengarkan, menulis dan atau berbicara. Gerakan literasi membaca adalah suatu cara yang ditempuh dalam membentuk sekolah sebagai sistem

[104]Imam Suyitno, "*Development of Cultural Literacy to Build Students' Character Through Learning," Journal of Innovative Studies on Character and Education* 1, No. 1 (2017), 33.

[105] Mazhar Bal, "*Cultural Literacy in Mother Tongue Education: an Action Research*," *Qualitative Research in Education* 8, No.2 (2019), 217.

organisasi pembelajaran yang seluruh masyarakatnya menjadi literat sepanjang hayat melalui sebuah proses yang melibatkan orang banyak. [106]

Keberhasilan melaksanakan kegiatan budaya literasi membaca tentu memiliki kiat-kiat atau strategi yang harus diguanakan untuk mencapai keberhasilan. Kiat-kiat tersebut antara lain:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar;
2. Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama;
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan;
4. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya;
5. Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.[107]

Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang dalam melakukan kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an tentu didapati faktor yang mendukung terlaksananya program tersebut sehingga pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan budaya literasi membaca di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang yang menyebabkan terjadinya gangguan atau kendala dalam pelaksanaan program tersebut.

SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang berusaha menjalankan kiat-kiat sukses untuk mencapai suatu keberhasilan. Adapun kiat-kiat yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, karyawan. SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang juga sudah berusaha menyediakan berbagai macam alat dan media yang menunjang dan memadai seperti musholla, Al-Qur'an, pengeras suara dan lainnya supaya program ini dapat terlaksananya dengan baik dan lancar. Selain itu terdapat faktor pendukung eksternal yang mendukung terlaksananya program budaya literasi membaca Al-Qur'an yaitu

[106] Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Litearasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementeriaan Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

[107] Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Litearasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 3.

adanya TPQ sebagai faktor keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam literasi Al-Qur'an.

Lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari hambatan ketika melaksanakan program literasi membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang memberikan upaya berupa motivasi, dorongan, pemahaman tentang urgensi Al-Qur'an menjadi petunjuk hidup untuk umat Islam, atau bahkan tidak segan memberikan sanksi apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti budaya literasi membaca Al-Qur'an. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang mendidik hal tersebut merupakan bentuk upaya yang diberikan oleh SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang untuk mencegah pengulangan sikap yang tidak diinginkan.

C. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa

Efektivitas dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk membandingkan rencana dengan proses yang dilakukan terhadap hasil yang digapai, untuk menilai efektif atau tidak suatu program diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Menurut Campbell yang dikutip oleh Gita Handika Maytawi terdapat cara pengukuran efektivitas, antara lain:

1. Keberhasilan program. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Keberhasilan sasaran. Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan.
3. Kepuasan terhadap program. Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Semakin baik hasil yang

diberikan, maka tingkat kepuasan akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi lembaga.

4. Taraf masukan dan keluaran. Efektivitas dapat diukur dengan melihat taraf masukan dan keluaran dengan cara melihat selisih antara masukan dan keluaran. Apabila taraf keluaran lebih tinggi dari taraf masukan maka dinilai efisien, sebaliknya jika taraf masukan lebih tinggi dari pada taraf keluaran maka bisa dianggap tidak atau kurang efisien.[108]
5. Hasil tujuan keseluruhan. Yaitu melihat progres pencapaian suatu organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan.

Jika melihat data yang terjadi di lapangan, program budaya literasi Al-Qur'an ini dianggap berhasil dan berguna dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa. Program budaya literasi membaca Al-Qur'an berhasil menjadikan siswa yang awalnya buta Al-Qur'an menjadi lebih pandai dalam membaca Al-Qur'an. Dampak positif lain yang dirasakan akibat adanya program budaya literasi membaca Al-Qur'an adalah meningkatnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sedikit demi sedikit siswa bisa belajar menghafalkan ayat suci Al-Qur'an.

Program budaya literasi Al-Qur'an merupakan program yang sangat efektif untuk dijadikan sebagai upaya penekanan kenakalan pada siswa. Manfaat lain dari adanya program ini adalah dapat membiasakan siswa dengan Al-Qur'an, membantu siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an sehingga siswa mampu untuk mengamalkannya dengan membaca, menghafalkannya, dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

PONOROGO

[108] Gita Handika Maytawi, "*Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya,"* Jurnal Ilmiah: Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fisip Universitas Airlangga, (2019), 6.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan sebuah kegiatan yang dalam pelaksanaannya menerapkan metode pembiasaan. Pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.30 WIB, selama kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an berlangsung guru bertanggung jawab untuk mendampingi, mengkoordinasi dan mengkondisikan agar kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang terkesan sangat bervariasi karena materi atau bahan bacaan surah yang diberikan berbeda-beda setiap harinya. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an guru memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan tertib. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah mempersilahkan siswa untuk melakukan kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar kelas dan tidak diperkenankan masuk kelas sebelum kegiatan literasi tersebut selesai.
2. Faktor pendukung dari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah yang meliputi bapak kepala sekolah, guru, staf, karyawan, dan juga faktor pendukung eksternal dari lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri seperti keluarga dan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto

Jombang adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari siswa sendiri. Siswa belum memiliki kesadaran secara penuh untuk memaksimalkan pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang juga dapat menekan angka kenakalan pada siswa, serta mampu meningkatkan jiwa semangat belajar, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim sejati, melatih siswa untuk taat beribadah, melatih siswa untuk lebih mencintai dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membentuk karakter islami peserta didik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang untuk tetap memberikan kinerja personal, program-program, sarana dan prasarana yang terbaik untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an agar visi, misi serta tujuan dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter dapat tercapai.
2. Disarankan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan segenap staf karyawan SMP Negeri 1 Jogoroto untuk tetap memberikan semangat, motivasi dan kerja sama yang baik agar pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an dapat lebih dimaksimalkan lagi.

3. Disarankan kepada siswa untuk melaksanakan program budaya literasi membaca Al-Qur'an dengan semangat dan sungguh-sungguh agar kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat bertambah sehingga SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang dapat mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai insprirasi, referensi atau sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya, serta disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam dan menguatkan hal-hal yang terlewatkan oleh peneliti sebelumnya.

IAIN
PONOROGO